

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan membentuk watak kepribadian serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan disamping keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran juga suatu kegiatan yang bertujuan dan tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan

pelaksanaan pengajaran dikelas. Kemampuan dan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi tetapi apabila guru belum berkualitas maka belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menentukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, jadi seorang guru harus mampu mengembangkan kreativitas dan gagasan yang baru dalam hal penyajian materi pelajaran disekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam penyajian materi pelajaran yang akan disampaikan.

Media merupakan suatu alat yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Namun kenyataannya dewasa ini, proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional dan juga tanpa adanya media yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi karena materi tersebut membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Widiya Dharma diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Ekonomi di kelas X kurang memuaskan. Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil ulangan siswa kelas X-1 dari 40 orang siswa hanya 16 orang siswa (40 %) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 24 orang (60 %) belum tuntas. Kemudian untuk kelas X-2 dari 40 orang siswa hanya 14 orang siswa (35%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 25 orang siswa (65%) belum tuntas. Dimana Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) mata pelajaran Ekonomi yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Dari hasil yang diperoleh tersebut peneliti mengamati pada umumnya guru cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas dirumah). Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebagian besar waktu pembelajaran dikelas digunakan siswa hanya untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan dirumah. Selain itu siswa jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan walaupun guru sering meminta untuk bertanya.

Dengan demikian, maka seorang guru sebagai tenaga pendidik harus berupaya dalam meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa agar hasil belajar menjadi lebih baik lagi. Untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan

metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif.

Menurut Raharjo (dalam Daryanto, 2010: 2) “Salah satu usaha guru untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran”. Media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pembelajaran, memberi tekanan bagian-bagian penting dan memberi variasi belajar. Disini media memiliki fungsi jelas yaitu memperjelas, mempermudah dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik lebih menarik dan memotivasi belajar siswa dalam proses belajar. Salah satu instrumen pembelajaran yang menjadi jembatan transfer informasi adalah media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru langsung bisa memberikan bukti konkret atas apa yang sedang ia gambarkan, dengan harapan siswa bisa melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan guru kepadanya.

Jadi dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Information and Communication Technology* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana media pembelajaran *Information and Communication Technology* di SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015
2. Bagaimana hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran *Information and Communication Technology* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dari berbagai media pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada media pembelajaran Laptop, Proyektor LCD, Audio-Visual dan *Slide*.
2. Hasil Belajar Ekonomi yang akan diteliti yakni pada siswa kelas X SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan media

pembelajaran *Information and Communication Technology* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran *Information and Communication Technology* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Widiya Dharma T.P 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru nantinya.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui media pembelajaran *information and communication technology* sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.